

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai yang pertama konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Berikut penjelasannya:

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW dengan perantara wahyu Jibril A.S secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.¹

Al-Qur'an adalah kitab terbesar diantara Zabur, Taurat, dan Injil. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia. Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah. Ia muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat yahudi dan kristen. Ia diturunkan kepada Nabi

¹ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.

Muhammad sebagai salah satu mukjizat, akan diberi pahala bagi orang-orang yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.²

Pada masa Nabi Muhammad saw bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti zaman sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalkan, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintihkannya untuk menghafalkan dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.³

Sebagai umat Islam, kita sangat beruntung karena hidup di bawah naungan Al-Qur'an, karena dengan membacanya saja hati bisa menjadi damai dan tentram. Tidak ada satupun bacaan seperti Al-Qur'an, yang begitu sempurna baik redaksi, keindahan bahasa, makna kandungan yang tersurat maupun tersirat.

Keistimewaan Al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan didalamnya.⁴ Mengenai hal ini, Allah berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

² A. Malik Madaniy & Muhammad Chirzin, *Rahasia Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Darul hikmah, 2012), hal. 27

³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 5-6

⁴ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 13

Dan Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS Al-An'am:115)

Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh kebanyakan umat manusia di dunia ini, karena tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya hingga akhir zaman. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan dipelihara oleh Allah SWT atas keaslian dan kesuciannya. Hal itu dapat dibuktikan dalam Firman Allah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9)⁵

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah swt bahwa Dia akan menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hingga akhir zaman, Al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal Al-Qur'an pun akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah dan para penghafal Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan pilihan Allah dalam memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara kemurnian Al-Qur'an.⁶

⁵ *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamutu Ma'aanihi Ila Lughoti Al-Indunisiyah: Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Medinah Munawwarah: Muja'mma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy-Syarif, 1418 H), hal. 1

⁶ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat ...*, hal. 14

Allah mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.⁷

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan amal yang mulia baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah swt. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadis Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ

بِالْخَيْرَاتِ يٰۤأَذْنَ اللّٰهُ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ﴿٣٢﴾

kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan

⁷ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwangi Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hal. 13-14

⁸ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat ...*, hal. 1-2

izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Q.S. fathir: 32)

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an yaitu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, berpeluang besar untuk menjadi pemimpin, masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya, dijadikan sebagai keluarga Allah swt, akan mendapatkan syafaat, diberi ketenangan jiwa, sebaik-baiknya insan, menjadi penolong bagi kedua orang tuanya, orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat.⁹ Selain itu, dalam shalat berjama'ah, yang diutamakan untuk mengimami adalah orang yang banyak membaca Al-Qur'an. Bahkan yang mati dalam perang, saat memasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi jaminan akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar ayat 17).*¹¹

⁹ Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 16-22

¹⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina, 2011), hal. 34

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 769

Ayat ini menjelaskan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hukumnya menghafalkan Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* yang artinya jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya tapi orang islam tidak wajib menghafal Al-Qur'an, karena kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.¹²

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an.¹³ Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.¹⁴ Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.

¹² Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca...*, hal. 71-72

¹³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. 23

¹⁴ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.¹⁵

Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Di banggunya sekolah baru baik dari masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan salah satu sekolah di wilayah Tulungagung yang juga membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an adalah SDIQU Al-Bahjah 03 di Desa Karangrejo Tulungagung. Meskipun sekolah ini berlokasi di pinggiran kota dan belum lama berdiri, hal ini tidak menjadikan sekolah ini sepi dari peminat. SDIQU Al-Bahjah ini mempunyai visi yakni menjadikan santri Sekolah Dasar Islam Qur'ani (SDIQu) sebagai pengemban Al-Qur'an, cerdas dalam saintek, intelek dan menyenangkan hati orang tua. Selain itu, ada jaminan mutunya yaitu lulusan SDIQu hafal minimal 10 juz (lancar, tartil, dan fasih), memiliki kemandirian individu, ibadah, sosial, faqih fiddin dan

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 3

berakhlak, mampu berbicara dalam bahasa arab dan inggris secara sederhana, siap menjadi imam shalat di masjid. SDIQu Al-Bahjah merupakan sekolah yang sama seperti SD pada umumnya namun keunggulannya ada program menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah berbeda dengan sekolah lain. Biasanya di sekolah lain program menghafal Al-Qur'an itu sebagai Ekstrakurikuler atau tambahan saja. Namun, di SDIQu Al-Bahjah program menghafal Al-Qur'an disamakan dan diberi waktu yang sama seperti pelajaran umum. Selain itu, target lulusan dari SDIQu Al-Bahjah bisa menghafal Al-Qur'an juz 30 dan juz 1-9.¹⁶

Untuk mencapai tujuan di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut peserta didik yang berada di lokasi SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya, yaitu metode muraja'ah. Sedangkan banyak cara yang digunakan santri dalam memuraja'ah hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang

¹⁶ Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada tanggal 28 Maret 2017

dengan alat bantu, dan mengulang dengan rekan huffadz/guru.¹⁷ Metode muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah, santri lain, maupun masyarakat. Sebab jika kita mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung), peserta didik harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan nderes (muraja'ah/mengulang) guna menjaga kelancaran hafalannya.

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SDIQU AL-BAHJAH 03 KARANGREJO TULUNGAGUNG**

¹⁷ Hasil observasi dari SDIQu Al Bahjah 03 karangrejo Tulungagung pada 29 Maret 2017

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?
2. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode muraja'ah di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan sekolah yang di pimpin.

b. Bagi Uztadz/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Yang dimaksud penerapan yaitu suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

b. Metode

Yang dimaksud metode yaitu cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁸

c. Muraja'ah

Yang dimaksud muraja'ah yaitu mengulang-ngulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.¹⁹

¹⁸ Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal. 13

d. Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan Al-Qur'an yaitu berasal dari bahasa arab, dari kata Qara'a yang artinya membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang menukilkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.²⁰

2. Secara Operasional

Secara Empiris atau secara istilah dalam judul skripsi sangatlah penting guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung", yang peneliti maksud adalah: Penerapan metode muraja'ah adalah suatu kegiatan menjaga hafalan Al-Qur'an, guna mencapai tujuan yang diharapkan, yakni menjadi seorang tahfidz dan tahfidzah dengan melihat metode menghafal dan pelaksanaan metode muraja'ah.

¹⁹ Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, (Jakarta: Markas Al Qur'an, 2010), hal. 125

²⁰ Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), hal. 4

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rincinya sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dibahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian metode muraja'ah, menghafal Al-Qur'an, pengertian peserta didik, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini akan dibahas tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan/ peabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN, bab ini akan dibahas tentang paparan data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP, bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran.